

## Pembelajaran Membaca Puisi Dengan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Librillianti Kurnia Yuki  
*Universitas Putra Indonesia*  
Email: yukilibrillianti@gmail.com

**Abstract.** This study examines learning to read poetry using the contextual teaching and learning (CTL) model. The research problems to be answered after this research are (1) whether there is a difference in the influence of contextual teaching and learning in reading poetry to students at Putra Putra Cianjur University, (2) how to prepare for poetry reading learning using a contextual approach (countextual teaching and learning) to the students of Putra Indonesia University, Cianjur. The problem arises based on the reality on the ground which shows the low interest in reading Indonesian literary works in the form of poetry. This has become a challenge for Indonesian language lecturers at the university level. The method used in this study was experimental with a randomized pretest-posttest control group design. The population in this study were all regular students in the first semester at Putra Indonesia University as many as 72 people, the sample technique used purposive sampling with 36 experimental classes and 36 control classes. The results of this study indicate that the CTL approach in reading poetry at Putra Indonesia University has succeeded in increasing the ability to read comprehension of values which indicate the number 61.50. That number, according to the assessment guidelines, is in the medium or low category close to enough or moderate. The final test results of the third meeting showed the number 85.18, which means that the level of reading ability of students was in the good or high category.

**Keywords:** Reading Poetry, Contextual Teaching and Learning (CTL).

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran membaca puisi dengan model *contextual teaching and learning* (CTL). Masalah penelitian yang ingin dijawab setelah penelitian ini adalah (1) apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran kontekstual (*countextual teaching and learning*) dalam membaca puisi pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur, (2) bagaimana persiapan pembelajaran membaca puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*countextual teaching and learning*) pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur. Permasalahan itu muncul didasari kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya minat baca karya sastra Indonesia berupa puisi. Hal ini, menjadi tantangan bagi dosen bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan desain *randomized pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa reguler semester satu Universitas Putra Indonesia sebanyak 72 orang, teknik sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah kelas eksperimen sebanyak 36 orang dan kelas kontrol sebanyak 36 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL dalam membaca puisi di Universitas Putra Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari nilai yang menunjukkan angka 61,50. Angka itu, sesuai dengan pedoman penilaian, masuk kategori sedang atau rendah mendekati cukup atau sedang. Hasil tes terakhir pertemuan ketiga menunjukkan angka 85,18, yang berarti bahwa tingkat kemampuan membaca mahasiswa masuk kategori baik atau tinggi.

**Kata Kunci:** Membaca Puisi, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran agar menjadi makhluk Tuhan paling bermanfaat di masyarakat. Jenjang pendidikan Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang handal karena merupakan jenjang pendidikan yang melanjutkan dasar keilmuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga pendidikan menengah

merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Tujuan pembelajaran di Perguruan Tinggi yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan; mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan

menerapkan nilai humaniora (UU No. 12 Tahun 2012).

Proses pembelajaran terutama membaca puisi, bertujuan mengembangkan keseluruhan sikap kepribadian mahasiswa melalui pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi belajar membaca puisi. Namun demikian, dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas mahasiswa. Hal ini banyak disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan penguasaan kemampuan intelektual serta pembelajaran yang terpusat pada dosen, mahasiswa diposisikan sebagai objek wawasan dari pengetahuan dosen, sehingga diperlukan perubahan yang mengacu pengembangan potensi mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk mencapai hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi bukanlah proses yang sederhana, sebab upaya menjadi mahasiswa berprestasi harus diwujudkan dalam aktivitas belajar yang kompleks. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menghubungkan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata disertai dengan pembelajaran yang mampu menyampaikan gerakan berisi pesan berupa fakta bersifat informatif dan instruksional atau pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran membaca puisi dengan model CTL, yaitu:

1. Kegiatan membaca puisi di kalangan akademisi sering terabaikan dengan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.
2. Rendahnya kompetensi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia disinyalir akibat pembelajaran yang monoton, penguasaan intelektual terpusat kepada dosen, sehingga aktivitas dan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran cenderung terabaikan, oleh karena itu perlu dikembangkan model

pembelajaran yang mengedepankan aktifitas mahasiswa yang dapat merangsang keterlibatan mahasiswa.

3. Pola pikir dosen masih terikat paradigma pembelajaran mentransfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa, seharusnya pendidikan berlangsung alamiah dalam bentuk aktifitas belajar sehingga dosen menekankan perannya dalam penggunaan pendekatan pembelajaran daripada mentransfer pengetahuan.
4. Kajian materi Bahasa dan Sastra Indonesia yang bersifat kronologis memberikan gambaran masa lalu disederhanakan dengan alat peraga dan media pembelajaran yang diharapkan mampu merangsang pemahaman mahasiswa terhadap pendalaman telaah materi membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, rumusan penelitian dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian (*research question*), yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran kontekstual (*countextual teaching and learning*) dalam membaca puisi pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur?
2. Bagaimana persiapan pembelajaran membaca puisi menggunakan pendekatan kontekstual (*countextual teaching and learning*) pada mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cianjur?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan atau mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata disertai dengan pembelajaran yang mampu menyampaikan gerakan berisi pesan berupa fakta bersifat informatif dan instruksional. Sedangkan pendekatan pembelajaran kontekstual bermedia lembar kerja mahasiswa adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata disertai dengan menggunakan media lembar kerja

mahasiswa berupa lembaran berisi ringkasan materi untuk memperdalam dan mengembangkan buku materi pembelajaran dan berisi latihan yang dimaksudkan untuk menguji tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi.

Pemahaman merupakan cara mahasiswa dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, membedakan pemahaman berdasarkan perbedaan aspek psikologis yang terdiri dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol yang tidak mengalami perlakuan adalah memandang obyek terdiri

dari bagian-bagian yang terpisah dari lingkungannya atau memisahkan stimuli dari konteks dan mempunyai penguatan intrinsik. Kelompok perlakuan adalah memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan berorientasi sosial atau lingkungan yang terstruktur dan mempunyai penguatan eksternal.

Pembelajaran kontekstual menekankan daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* secara garis besarnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Model Pembelajaran Cooperative Learning**

Fase-Fase	Perilaku Dosen
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran dan memotivasi mahasiswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada mahasiswa dengan demonstrasi atau bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan mahasiswa dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada mahasiswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan tugas.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar dan meminta kelompok presentasi hasil kerja.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Menghargai mahasiswa, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: [http://www.geocities.com/hypatia\\_atik4/artikel2.html](http://www.geocities.com/hypatia_atik4/artikel2.html)

### **Konsep Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**

Sistem pembelajaran kontekstual membantu mahasiswa melihat makna materi akademik dengan menghubungkan subyek akademik sesuai konteksnya, meliputi lima konsep pembelajaran (REACT) (Ella Yulaelawati, 2004: 119), yaitu:

1. *Relating* (mengaitkan);
2. *Experiencing* (mengalami);
3. *Applying* (mengaplikasikan);
4. *Cooperating* (bekerja sama);
5. *Transferring* (memindahkan).

### **Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual***

### ***Teaching and Learning*)**

Karakteristik atau ciri utama pembelajaran kontekstual adalah penemuan makna yang mengarahkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Johnson B. Elaine, 2007:35). Karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan atau kecakapan dalam konteks kehidupan nyata mahasiswa atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan

- kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dalam belajar (*meaningful learning*).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada mahasiswa sesuai dengan konteks alamiah mahasiswa (*learning by doing*).
  4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja sama berkelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman kelompok (*learning in group*).
  5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan dan menumbuhkan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami secara mendalam dalam proses kegiatan belajar (*learning to know each other deeply*).
  6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, produktif dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
  7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi tinggi untuk melakukan proses belajar sebagai upaya mewujudkan hasil belajar yang optimal (*learning as an enjoy activity*).

#### **Komponen Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**

Komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*constructivism*);
2. Bertanya (*questioning*);
3. Menemukan (*inquiry*);
4. Masyarakat belajar (*learning community*);
5. Pemodelan (*modeling*);
6. Refleksi (*reflection*);
7. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

#### **Strategi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**

1. Pembelajaran berbasis masalah;
2. Memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar;
3. Memberikan aktivitas kelompok;
4. Membuat aktivitas belajar mandiri;

5. Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat;
6. Menerapkan penilaian autentik.

#### **Tingkat pemahaman bacaan berdasarkan taksonomi Burret dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut.**

1. Pemahaman harfiah;
2. Mereorganisasi;
3. Pemahaman inferensial;
4. Evaluasi;
5. Apresiasi.

Kegiatan terakhir dalam model pembelajaran ini adalah kegiatan penutup yang terdiri dari:

1. Undanglah respon mahasiswa;
2. Beri waktu untuk merumuskan ide;
3. Ambil benang merah ketika diskusi dan perbedaan pendapat;
4. Bukalah diskusi tentang topik atau apapun dengan menyertakan pengalaman;
5. Biarkan diskusi itu terbangun dengan perasaan bebas dalam diri mahasiswa;
6. Kaitkan topik diskusi itu dengan literatur lain, diskusi sebelumnya, atau pengalaman-pengalaman yang berkaitan;
7. Tindak lanjuti setiap kegiatan dengan tahap berikutnya, misalnya apa yang akan dibaca atau apa yang akan ditulis.

#### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) yang mengabaikan aktivitas dan kreatifitas mahasiswa harus segera ditinggalkan, karena selain akan menciptakan suasana kelas yang monoton juga akan mengurangi kualitas lulusan yang tidak memiliki keunggulan kompetitif. Sejalan dengan waktu, ada harapan besar untuk mengubah mencipta kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yang berkarakter mulia, relevan dengan pengetahuan sinergi dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*). Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*

yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata kuliah saja berubah menjadi mata kuliah dikembangkan dari kompetensi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang megedepankan aktivitas dan kreativitas mahasiswa di kelas yang dapat memotivasi keterlibatan mahasiswa aktif. Walaupun perlunya keterlibatan dan aktivitas mahasiswa di kelas pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diperkenalkan model pembelajaran konstruktivisme yang dapat merangsang dan mendorong mahasiswa untuk mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kelas kontekstual, dosen membantu mahasiswa melalui keefektifan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan ketika melakukan proses pembelajaran di kelas daripada mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa.

Dosen mengelola kelas sebagai sebuah kelompok yang bekerja sama untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang datang dari penemuan mahasiswa sendiri, bukan dari apa kata dosen. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual mahasiswa diharapkan belajar mengalami

bukan menghafal. Proses pembelajaran di kelas menjadi aktif karena mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan di kelas, karena kegiatan bertanya menjadi strategi untuk menggali sifat ingin tahu mahasiswa. Selain itu keberadaan kelompok belajar menjadi nilai lebih karena mahasiswa tidak belajar sendiri tetapi saling bekerja sama melalui belajar kelompok agar pemahaman mahasiswa lebih mendalam. Situasi pembelajaran yang efektif itu harus didukung dengan fasilitas yang memadai sarana dan prasarana yang lengkap. Salah satu aspek dalam pembelajaran keterampilan bahasa yaitu penggunaan media pembelajaran, alat peraga dan media elektronik.

Desain penelitian yang dipergunakan dan cocok serta dirancang dengan cermat akan memperlancar penelitian dan mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Pencapaian tujuan penelitian juga diwarnai oleh penataan sampel, perlakuan, dan observasi yang relevan. Desain eksperimen memiliki beberapa jenis. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data dan pengolahan data serta tujuan penelitian. Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah desain kelompok prates-pascates acak atau *randomized pretest-posttest control group design* (Sukmadinata, 2006). Adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

**Gambar 1. Bagan Penelitian Randomized Pretest-Posttest Control Group Design**

	Kelompok	Pre tes	Perlakuan	Post tes
k	A (KE)	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>
k	B (KK)	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Sumber: Pengolahan Data

**Keterangan:**

A (KE) = Kelompok Eksperimen B (KK) = Kelompok Kontrol X = Perlakuan Pertama dan Kedua O<sup>1</sup> = Tes Pertama O<sup>2</sup> = Tes Kedua

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, untuk lebih jelasnya dua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) adalah membaca puisi, yang terdiri dari *kelas eksperimen* dan *kelas kontrol* yang tidak dimanipulasi, namun dimasukkan dalam desain penelitian untuk dijadikan variabel moderat, sehingga dapat dilihat interaksinya dengan variabel aktif dalam mempengaruhi variabel terikat. Membaca puisi termasuk jenis data sinambung yaitu data ordinal. Penyebaran instrumen angket membaca puisi terdiri dari item soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi membaca puisi.
2. Variabel terikat (Y) adalah model *Contextual Teaching and Learning/CTL*. Ini merupakan variabel aktif (variabel yang dimanipulasi). Kompetensi mata kuliah bahasa Indonesia mengenai membaca puisi termasuk jenis data sinambung yaitu data interval. Penyebaran instrumen berupa tes kompetensi mata kuliah bahasa Indonesia mengenai membaca puisi dengan menggunakan tes obyektif dan esai. Uji coba pertama memberikan angket wawancara kepada beberapa orang akademisi di bulan November 2013 hingga Januari 2014. Uji coba kedua dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket dan tes dilaksanakan di Universitas Puta Indonesia Cianjur di November 2013.

#### **Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) dan tes adalah 20 mahasiswa kelas A. Diadakannya uji coba adalah untuk mengetahui apabila terdapat kelemahan pada instrumen penelitian dan mengetahui apakah instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda pada butir instrumen penelitian berupa tes.

#### **Uji Coba Penelitian**

Hal-hal yang berhubungan dengan masalah uji coba dapat dikemukakan dalam setiap variabel penelitian sebagai berikut:

##### 1. Validitas Internal

Validitas internal dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan eksperimental benar-benar menyebabkan perubahan pada variabel terikat.

##### 2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal dalam penelitian ini dilakukan melalui keseragaman antara bahan materi mata kuliah bahasa Indonesia dalam membaca puisi dari bahan ajar yang diajarkan kepada mahasiswa, dosen pengajar dan kesamaan status Perguruan tinggi.

#### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan kriteria seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu gejala yang hendak diukur sehingga pengukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen angket pemahaman mahasiswa menggunakan validitas isi (*content validity*)

##### 2. Uji Validitas Butir

Hasil uji validitas butir soal mahasiswa menunjukkan dengan angket mahasiswa, dari hasil uji instrumen diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item alat tersebut yang dinyatakan valid sebanyak 12 item, yaitu 8,10,11,13,16,17,18,19,29,25,27,30 (yang digunakan atau dipakai), sedangkan yang tidak dinyatakan tidak valid sedangkan yang tidak valid sebanyak 18 item yaitu 1-7,9,12,14,15,21,22,23,24,26,28, dan 29. hal ini menunjukkan derajat validitas yang lebih besar dari koefisien  $\alpha = 0,05$  (data hasil olahan di uji dengan SPSS 16.0 uji validitas).

#### **Uji Reliabilitas**

Merupakan keajegan alat ukur untuk mengukur kelompok tertentu dengan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Hasil uji instrumen penelitian diperoleh reliabilitas butir soal 30 item alat

tersebut yang dinyatakan reliabel sebanyak 12 item yaitu; 12 item, yaitu 8,10,11,13,16,17,18,19,29,25,27,30 (yang digunakan atau dipakai), sedangkan yang tidak dinyatakan reliabilitas sedangkan yang tidak reliabel sebanyak 18 item yaitu 1-7,9,12,14,15,21,22,23,24,26,28, dan 29. Mahasiswa menghasilkan derajat reliabilitas yang lebih besar dari dari koefisien  $\alpha = 0,05$  SPSS uji reliabilitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa butir-butir soal mahasiswa adalah reliabel atau dapat dipercaya.

### Uji Coba Tes Kompetensi Mata Kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia

#### 1. Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen tes menggunakan validitas isi yaitu cara menyusun instrumen tes berdasarkan kisikisi tes dan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

##### b. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas butir menggunakan validitas konstruk dengan mengkorelasikan butir soal yang dimaksud dengan skor total. Skor pada butir dipandang sebagai X dan skor total sebagai Y. Untuk mengetahui validitas masing-masing butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil uji validitas butir kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari butir soal tes kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, jumlah butir soal yang dinyatakan tidak valid sejumlah 18 sehingga jumlah item butir soal menjadi 12 untuk melihat kevaliditasan soal. Kemudian soal tersebut merupakan acuan bagi peneliti untuk mengetahui subjek yang akan dijadikan penelitian. hal ini menunjukkan derajat validitas yang lebih besar dari koefisien  $\alpha = 0,05$ .

#### 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas butir gaya kognitif mahasiswa menghasilkan derajat reliabilitas yang lebih besar dari dari koefisien  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa butir-butir gaya

kognitif mahasiswa adalah reliabel atau dapat dipercaya.

#### 3. Analisis Butir Soal

##### a. Indeks Kesukaran Soal

Soal tes yang baik adalah soal tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang mahasiswa mempertinggi usaha memecahkan soal tes. Sebaliknya soal tes yang terlalu sukar menyebabkan hilangnya semangat mencoba karena di luar kemampuan. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal tes disebut indeks kesukaran.

Hasil rangkuman indeks kesukaran dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 yang disebut soal sukar dalam analisis butir soal ini tidak diketemukan;
- 2) Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 yang disebut soal sedang dalam analisis butir soal ini berjumlah 21 soal;
- 3) Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 yang disebut soal mudah dalam analisis butir soal ini berjumlah ... soal. Sehingga indeks kesukaran dalam butir-butir soal dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian dengan instrumen tes.

##### b. Indeks Daya Beda

Daya pembeda soal tes adalah kemampuan soal tes untuk membedakan antara mahasiswa yang berkemampuan tinggi dengan mahasiswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi.

Hasil rangkuman indeks diskriminasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Daya pembeda antara 0,00 sampai 0,20 yang berarti jelek dalam analisis butir soal ini tidak diketemukan;
- 2) Daya pembeda antara 0,20 sampai 0,40 yang berarti cukup dalam analisis butir soal ini berjumlah soal;

- 3) Daya pembeda antara 0,40 sampai 0,70 yang berarti baik dalam analisis butir soal ini berjumlah soal;
- 4) Daya pembeda antara 0,70 sampai 1,00 yang berarti baik sekali dalam analisis butir soal;
- 5) Daya pembeda negatif yang berarti tidak baik dalam analisis butir soal. Sehingga indeks diskriminasi dalam butir tes dapat memenuhi persyaratan penelitian dengan instrumen tes.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Penelitian berhubungan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Penentuan sumber data tergantung pada masalah yang akan diteliti serta hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Sehingga populasi penelitian merupakan suatu kelompok individu yang diselidiki tentang aspek-aspek yang terdapat dalam kelompok. Aspek-aspek yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*, dan membaca puisi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia di Kabupaten Cianjur sebanyak 72 orang.

#### 2. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memilih Perguruan tinggi dengan menggunakan *random sampling*;
- b. Memilih tingkat kelas dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang lulus mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Menentukan kelompok eksperimen

Untuk membuktikan bahwa kelas A reguler fakultas Ekonomi di Universitas Putra Indonesia Cianjur dengan kelas yang lain berkualifikasi setara maka diperlukan data yang dapat dipercaya, data yang

diambil adalah nilai akhir semester satu kelas D reguler Fakultas Ekonomi pada mata kuliah Bahasa dan sastra Indonesia yang diuji dengan teknik t-tes untuk sampel yang berasal dari populasi yang sama.

Dari hasil analisis yang dibantu dengan program komputer statistik SPSS for Windows series 16.0 dapat diketahui bahwa harga t pada *equal varians assumed* yakni dengan tingkat signifikansi sedang harga t tabel (0.05, df.) dengan  $-t_{1-1/2a} < t < t_{1-1/2a}$  demikian t hitung sebesar  $t < t$  tabel  $<$ . Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya rata-rata hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia kelas A semester satu Universitas Putra Indonesia Cianjur dan rata-rata hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia kelas Kontrol semester satu Universitas Puta Indonesia adalah sama saja (tidak berbeda). Atas dasar proporsi jumlah mahasiswa yang ada untuk dianalisis terdiri dari mahasiswa kelompok eksperimen dan mahasiswa kelompok kontrol. Data uji t rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia semester satu kelas D eksperimen Universitas Putra Indonesia dan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia semester satu kelas kontrol Universitas Putra Indonesia dapat dilihat jika sudah dibuktikan dengan uji t.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes terhadap mahasiswa.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian terdiri dari dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data melalui tabel distribusi frekuensi dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam analisis data diadakan uji persyaratan sebagai berikut:

##### a. Uji Persyaratan

Untuk menganalisis data dilakukan uji persyaratan mengenai varians populasi terlebih dahulu. Uji persyaratan digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians popualasi agar analisis varians (anava) dapat digunakan.

Uji kenormalan sampel digunakan dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorof-Smirnov* sedangkan untuk menguji homogenitas varians populasi menggunakan uji *Levene's test*. Perhitungan uji persyaratan dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan untuk mengolah data berupa angka sehingga dapat  $A = \pi r^2$  ditarik keputusan logik. Untuk menguji hipotesis dalam pengolahan data digunakan teknik analisis varians dua jalur, karena untuk menguji perbedaan dua means atau lebih, kemudian dilanjutkan uji *Tukey* untuk mengetahui perbedaan rata-rata taraf perlakuan yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pemahaman membaca dengan sel sama.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga jenis kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut ini adalah deskripsinya.

#### 1. Deskripsi Pertemuan 1

##### a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada kegiatan awal dosen mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh” kemudian dijawab serentak oleh mahasiswa dengan “walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh”. Setelah salam dijawab, dosen mengabsen mahasiswa-mahasiswi lalu seperti pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, dosen memberikan apersepsi dan mengemukakan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik

dapat memahami teks bacaan dengan baik, memahami makna, dan menemukan ide pokok teks bacaan.

Dalam pertemuan pertama dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menyampaikan agar mahasiswa aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dosen menyampaikan aturanaturan di dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Setelah menyampaikan aturan dalam pembelajaran ini dosen kemudian menyampaikan pembelajaran pada pertemuan pertama, mahasiswa akan membaca teks puisi dengan judul “Mauku”. Mahasiswa membaca dengan memahami tema dan ide pokok yang ada di dalam wacana tersebut, dosen kemudian menyampaikan cara belajar mengajar yang dilakukan mahasiswa bersama dosen di dalam kelas untuk mencapai tujuan itu. Tujuan pembelajaran ini diharapkan untuk mencapai dengan cara mahasiswa membaca tiap paragraf dan berusaha memahami ide pokok tiap paragraf tersebut.

Setelah itu, dosen mengemukakan bahwa proses pembelajaran itu, ia akan menggunakan cara diskusi, yakni dengan pembelajaran pendekatan CTL (*Countekstual teaching and learning*), caranya adalah dosen membagikan puisi kepada setiap mahasiswa untuk di baca, kemudian dosen membentuk kelompok, setiap kelompok dalam pembelajaran ini terdiri atas 6-8 orang, dalam kegiatan awal ini mahasiswa diminta mengikuti setiap langkah diantaranya menyiapkan jam tangan atau stopwatch, untuk mengukur kecepatan membaca, mulai baca teks dengan memperhatikan cara membaca cepat untuk memahami keterbacaan, dan menghitung waktu mulai dan berakhirnya bacaan. Tahap pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan waktu 5 menit.

##### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dosen memulai KBM dengan mempersilahkan mahasiswa menyiapkan alat tulis dan halaman buku catatannya, setelah itu dosen menyuruh

mahasiswa membaca wacana yang sudah disiapkan oleh dosen secara dalam waktu 5 menit. Pada pertemuan pertama wacana puisi yang dibaca mahasiswa adalah “Mauku”. Sampai batas waktu yang ditentukan, dosen bertanya kepada mahasiswa apakah sudah selesai dibaca atau belum, mahasiswa menjawab sudah, ibu. Dosen langsung membagi kelompok seperti yang sudah disampaikan pada awal pertemuan, dosen mempersilahkan masing-masing kelompok mahasiswa untuk maju ke depan menyampaikan hasil bacaannya. Dosen kemudian mempersilahkan kepada kelompok pertama menyampaikan hasil bacaannya berdasarkan pemahaman dan penafsiran masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang lainnya kemudian mengikuti penyampaian kelompok satu, masing-masing kelompok menyampaikannya, setiap kelompok menyampaikan kemudian mahasiswa lain yang belum mendapat kesempatan tergabung dalam kelompok menanggapi, hasil penyampaian kelompok pada pembelajaran pertama ini menyampaikan bahwa tema yang terdapat dalam teks bacaan puisi dengan judul “Mauku” adalah “moral dan sikap”. Jawaban dari kelompok pertama, kemudian dosen mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi. Kemudian setiap mahasiswa dalam kelompok menyampaikan argumennya. Mahasiswa dengan responden nomor 7, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok dua menyampaikan bahwa tema wacana adalah “moral dan sikap terhadap lingkungan sekitar”, dosen kemudian bertanya kepada mahasiswa yang belum mendapat kesempatan tampil ke depan, apakah wacana yang dibaca bertemakan “menjaga lingkungan” mahasiswa secara serempak menjawab “iya, ibu”. Dosen selanjutnya mengajak mahasiswa untuk mengenali wacana sebagai suatu kesatuan pesan yang utuh.

Dosen memulai dengan berkata sekarang coba kalian perhatikan wacana itu terdiri atas berapa paragraf? Beberapa

mahasiswa mengamati wacana kemudian menyebutkan jumlahnya. Dosen kemudian menyampaikan bahwa seluruh paragraf itu penulisannya terpisah-pisah, merupakan suatu kesatuan, dan itu dijadikan dasar untuk memahami pesan dalam setiap paragraf dan fungsinya terhadap pesan utama secara keseluruhan. Para mahasiswa kemudian berdiskusi sejenak selama kurang lebih tiga menit. Setelah itu, Dosen kemudian bertanya apa ide pokok yang terdapat di dalam wacana yang anda baca? Setelah dijawab dosen meminta kelompok lain untuk menanggapi, dosen terus menggali kekritisannya mahasiswa dengan mengkonfrontasikan jawaban-jawaban mahasiswa.

Setelah seluruh ide pokok setiap paragraf dirumuskan, dosen menyuruh mahasiswa untuk melaporkan hal lain yang ada di dalam teks, hal lain itu adalah, kata umum dan kata khusus, tujuan, masalah pokok, dan manfaat wacana. Setelah melaporkan hasil bacaannya, mahasiswa kembali pada tempat duduknya masing-masing. Kegiatan ini membutuhkan waktu 90 menit.

#### c. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran dalam kegiatan ini ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, komentar dosen tentang jalannya proses pembelajaran, dan pemberian notifikasi kepada mahasiswa untuk terus membiasakan diri membaca dan berdiskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini membutuhkan waktu 5 menit.

#### d. Pembahasan dan Analisis Setiap Butir Soal

Tujuan pembelajaran dengan kontekstual sebagaimana tertuang di dalam RPP. Tujuan pembelajaran adalah Peserta didik memahami teks bacaan dengan baik, memahami makna, dan menemukan ide pokok teks bacaan puisi. Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata membawa tujuan lain yakni mahasiswa mampu mengetahui dan mempraktikkan model pendekatan kontekstual, ini terkesan

pada pengenalan pendekatan, walaupun pendekatan ini sudah diterapkan sesuai hasil angket mahasiswa namun diterapkan pada pokok bahasan lain.

## 2. Deskripsi Pertemuan 2

### a. Kegiatan Awal

Seperti halnya proses pembelajaran pada pertemuan 1, setelah salam, mengabsen, apersepsi, dosen mengemukakan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai pada pertemuan itu. Tujuan pembelajaran pada pembelajaran kedua adalah mahasiswa dapat memahami isi puisi berjudul “Menjemput Mimpi”, memahami bacaan yang disajikan penulis di dalam wacana tersebut. Dari segi isi dan cara menyampaikan pesan dalam wacana. Dosen kemudian menyampaikan gambaran cara belajar mengajar yang akan dilakukan mahasiswa bersama dosen di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran itu. Tujuan pembelajaran diharapkan dicapai dengan cara mahasiswa membaca tiap paragraf dan berusaha memahami hal-hal penting yang ada di dalamnya, hal penting yang dimaksud adalah tema, ide pokok tiap paragraf, ide penjelas, kata umum dan kata khusus, tujuan, masalah pokok, dan manfaat wacana. Tujuan diharapkan tercapai dengan cara melihat dan mendiskusikan hubungan antara fungsi ide pokok tiap wacana itu secara utuh. Tujuan ini diharapkan tercapai dengan cara membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk berani menginvestigasi isi wacana dan memahaminya, menemukan ide penjelas, kata umum dan kata khusus dalam wacana, tujuan, masalah pokok, dan manfaat wacana.

Selain itu, dosen menyampaikan hasil temuan pada proses pembelajaran pada pertemuan 1 yang menunjukkan bahwa, meskipun telah menunjukkan keseriusan belajar, tetapi keberanian untuk menemukan hal-hal penting, menilai dan berpendapat belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam hal penggunaan pendekatan kontekstual, dosen akan memenuhi keinginan mahasiswa tentang langkah menghubungkan antara ide pokok

dan menentukan hal-hal penting di dalam wacana. Tahap awal ini menggunakan waktu 15 menit.

### b. Kegiatan Inti

Dosen mempersilakan mahasiswa menyiapkan alat tulis, membuka halaman kosong pada buku catatannya, dan membuka wacana “Menjemput Mimpi” dosen mempersilahkan para mahasiswa membaca wacana yang sudah disiapkan tersebut secara mendalam dalam waktu lima menit. Setelah lima menit dosen bertanya kepada mahasiswa apakah sudah selesai membaca? Mahasiswa menjawab “sudah, ibu, kemudian dosen bertanya kepada mahasiswa yang berada di depan menjawab “sudah” ibu, lalu dosen bertanya menurut Anda apa ide utama yang dibicarakan dalam wacana tersebut? Mahasiswa tersebut menjawab “moral dan kesehatan” ibu. Dosen menyusulkan pertanyaan “bagaimana Anda tahu dan bisa menyimpulkan bahwa wacana tersebut membicarakan kesehatan dan moral. Kelompok 1, mahasiswa kelompok tersebut menjawab, dari judul kemudian dari isinya, ibu.” Dosen kemudian menghampiri kelompok lain yang juga sudah mengangkat tangan menurut Anda apa yang dibicarakan dalam wacana tersebut? Mahasiswa tersebut menjawab, “Kesehatan”, ibu.

Seperti halnya proses pembelajaran yang pertama, setelah para mahasiswa sepakat tentang tema wacana yang mereka baca, dosen menuliskan tema wacana tersebut di tengah-tengah papan tulis sambil berkata. Silakan Anda menuliskan di buku catatan Anda dan menyampaikan kepada mahasiswa lainnya, dosen kemudian menuliskan “Moral dan Kesehatan” ditengah papan tulis. Mahasiswa menulis di tengah-tengah halaman catatan mereka.

Selanjutnya dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membaca wacana perparagraf. Beberapa kelompok mahasiswa diberikan tugas untuk membaca paragraf tertentu. Ketika mahasiswa membaca, dosen mengingatkan bahwa

seluruh paragraf itu merupakan satu kesatuan. Tiap paragraf memiliki fungsi masing-masing terhadap pesan utama juga terdapat informasi secara keseluruhan.

Setelah para mahasiswa membaca dan berdiskusi bersama kelompoknya, para mahasiswa yang lain belum mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya, mengajukan pertanyaan ‘apa ide pokok dan informasi yang terdapat dalam wacana setelah Anda baca?’ Setelah mahasiswa kelompok 1 menjawab. Dosen meminta mahasiswa kelompok lain untuk menanggapi. Dosen terus menggali kerjasama kelompok untuk mengetahui kekritisannya mahasiswa. Kegiatan inti ini membutuhkan waktu 90 menit.

#### c. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran ini ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, komentar dosen tentang jalannya proses pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada mahasiswa untuk terus memberlakukan model pendekatan struktural pada wacana-wacana lain kegiatan ini membutuhkan waktu 5 menit.

#### d. Pembahasan dan Analisis Setiap Butir Soal

Pada pembelajaran kedua mahasiswa diarahkan pada pencapaian tujuan, tujuannya adalah peserta didik dapat memahami teks bacaan dengan baik, memahami makna, dan menemukan ide pokok teks wacana serta memahami isi wacana. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama tujuan yang menjadi prioritas utama adalah untuk memahami bacaan, pada pembelajaran ini mahasiswa meresponnya dengan positif, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran ini dengan serius. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP.

### 3. Deskripsi Pertemuan 3

#### a. Kegiatan Awal

Seperti halnya proses pembelajaran I dan II, setelah salam, dosen mempersilahkan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran

yang diharapkan tercapai pada pertemuan itu. Tujuan pembelajaran ini sama seperti pertemuan sebelumnya, tetapi dengan materi wacana yang berbeda. Pada pembelajaran ini wacana yang digunakan adalah “Di Istana”.

Setelah itu dosen menyampaikan hasil temuan pada pembelajaran ke -2 yang menunjukkan bahwa, aktivitas belajar mahasiswa telah cukup memuaskan, meskipun hasil belajar menunjukkan bahwa belum masuk kategori baik/tinggi. Aspek kemampuan membaca pemahaman mahasiswa cukup baik dengan melihat jawaban pada masing-masing mahasiswa walaupun masih ada mahasiswa yang belum paham pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual dengan teknik pendekatan struktural. Tahap persiapan ini menggunakan waktu 5 menit.

#### b. Kegiatan Inti

Dosen mempersilahkan mahasiswa menyiapkan alat tulis, membuka halaman kosong pada buku catatannya, dan membentuk kelompok untuk membaca wacana yang telah dibagikan wacana tersebut berjudul “Di Istana”. Dosen bertanya apakah semua sudah siap untuk belajar, mahasiswa menjawab, siap, ibu. Dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membaca wacana tersebut secara sekilas dalam waktu lima menit. Setelah lima menit dosen bertanya pada kelompok yang duduk di bagian tengah ”apa yang Anda dapatkan? Mahasiswa menjawab keindahan alam. Dosen bertanya kembali dari mana Anda dapatkan atau bisa menyimpulkan bahwa wacana tersebut membicarakan tentang keindahan alam, mahasiswa tersebut menjawab dari judul dan isinya, ibu.

Dosen kemudian bertanya pada kelompok lain, apakah yang di jawab mahasiswa itu benar, mahasiswa yang lain mengacungkan tangan untuk menjawab iya benar, ibu. Jawabannya benar ibu, tetapi alasannya yang kurang tepat. Wacana itu berjudul “Di Istana” isi wacana membahas tentang keindahan alam yang ada di

wilayah bagian Timur Indonesia seperti terlihat pada setiap paragraf dalam wacana itu.

Dosen terus bertanya kepada mahasiswa lain, setelah jawabannya sama, dosen menuliskan tema wacana tersebut ditengah-tengah papan tulis sambil berkata, silahkan kalian tuliskan tema yang kalian rumuskan bersama ditengah halaman catatan kalian seperti biasa. Dosen menuliskan keindahan alam ditengah-tengah papan tulis. Dosen kemudian meminta mahasiswa memahami makna kata alam kemudian membandingkan dengan isi wacana. Selanjutnya dosen mempersilahkan mahasiswa untuk membaca wacana perparagraf secara intensif. Dengan berkata “menemukan sebuah tema harus benar-benar membaca dengan sungguh-sungguh dan melibatkan kompetensi berpikir” silahkan kalian dengan sungguh-sungguh membacanya. Mahasiswa kemudian diberi tugas untuk membaca paragraf tertentu dalam buku teks bahasa Indonesia yang dipergunakan dosen. Ketika mahasiswa membaca, dosen kembali mengingatkan bahwa seluruh paragraf itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Setiap paragraf memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung tema wacana tersebut. Setelah para mahasiswa membaca dan berdiskusi bersama kelompoknya, dosen bertanya apakah paragraf yang Anda baca tadi benar-benar mempunyai informasi yang berharga bagi kalian tentang keindahan alam? Abdu rais menjawab iya, ibu. Setelah menjawab dosen meminta pendapat mahasiswa lain dalam kelompok yang lain.

c. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran ini ditutup dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Komentar dosen tentang jalannya proses pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar dengan menggunakan model pendekatan struktural pada materi atau pelajaran-pelajaran lainnya. Selain itu dosen mengucapkan terima kasih atas partisipasi mahasiswa dalam proses

pembelajaran tersebut. Evaluasi kemampuan mahasiswa dilakukan dalam bentuk tes.

#### d. Pembahasan dan Analisis Setiap Butir Soal

Tujuan pembelajaran yang digunakan adalah peserta didik dapat memahami teks bacaan dengan baik, memahami makna, dan menemukan ide pokok teks bacaan. Pembelajaran ini dosen lebih mengarahkannya pada memahami wacana secara keseluruhan, baik tema, ide pokok, ide penjelas, kata umum dan kata khusus, tujuan, masalah pokok, dan manfaat bacaan. Pada pertemuan ketiga, dosen memberikan motivasi dengan menyampaikan mahasiswa agar lebih meningkatkan pemahaman bacaannya sehingga hal yang penting dapat diselesaikan dengan baik.

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran ini cukup positif, mereka mengikuti proses pembelajaran dengan serius, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan dosen dalam menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh dalam membaca dan menemukan hal penting yang dimaksud. Mahasiswa menilai proses pembelajaran ini baik, respon mahasiswa lainnya cukup baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan struktural.

#### **Pembahasan**

##### 1. Model Pembelajaran

Pengaruh pendekatan kontekstual atau *CTL* dalam pembelajaran membaca pemahaman yang merupakan model pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini, dalam pelaksanaannya mengalami modifikasi pada setiap siklus. Setiap pertemuan pembelajaran memiliki keunikan masing-masing sehingga merupakan sebagai akibat nyata dari perbedaan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Keunikan penulis kemukakan dari sisi tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, dan bentuk kegiatan pembelajaran.

##### a. Tujuan Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya,

pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama ternyata membawa tujuan lain yaitu agar mahasiswa mengetahui dan mampu mempraktikkan pendekatan CTL dengan teknik struktural, CTL yang digunakan oleh dosen lebih berfungsi sebagai cara dosen membantu mahasiswa memahami puisi, bukan sebagai materi yang ingin disampaikan kepada mahasiswa. Akan tetapi, penerapan CTL dengan teknik struktural itu sendiri akan nampak pada bentuk urutan kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan dua jenis kegiatan belajar yang ternyata dilakukan oleh mahasiswa pada waktu yang bersamaan yaitu, mereka belajar memahami dan mengetahui teknik untuk mengembangkan proses belajar yang mandiri. Sesuai dengan angket dan evaluasi pada pertemuan pertama, pada pelaksanaan pertemuan kedua ada tuntutan agar tujuan pembelajaran nomor dua merupakan prioritas utama. Hasil angket dan evaluasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa langkah-langkah menghubungkan antar ide dengan membuat skemata perlu mendapatkan porsi yang lebih besar.

Pada pertemuan ketiga, sesuai dengan hasil evaluasi pada pertemuan kedua tujuan pembelajaran yang menjadi prioritas utama pada pertemuan ketiga atau siklus ketiga ini adalah pembelajaran nomor tiga, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan menilai, baik kebenaran isi maupun ketepatan penggunaan bahasa. Ini merupakan akibat dari hasil tes yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman dibanding aspek kemampuan membaca pemahaman lain.

#### b. Bahan Pembelajaran

Seluruh bahan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan diseleksi dari buku antologi puisi:

- 1) Sepenggal Kisah Dari Jiwa Penuh Cinta karya Hj. Librilianti Kurnia Yuki, S.Pd.,M.Pd. diterbitkan oleh CV Jejak tahun 2018;
- 2) Negeri Rindukan Damai karya Sastra Kidung Semilir diterbitkan oleh Buana Grafika tahun 2019;

- 3) Gadis Kampung Air karya Wisata Puisi di Brunei Darussalam yang diterbitkan oleh Perkumpulan Rumah Seni Asnur tahun 2019;
- 4) Kita Kota Kata karya M. Aan Mansyur dan para penulis terpilih yang diterbitkan oleh CV Oase Group tahun 2019;
- 5) Misteri Hantu di Persimpangan karya Tri Wulaning Purnami, dkk yang diterbitkan oleh DeeJay Training tahun 2019.

#### c. Kegiatan Belajar Mengajar

Pada pertemuan pertama, terutama pada awal proses pembelajaran didominasi oleh dosen. Pada kegiatan ini aktivitas dosen dengan mahasiswa berimbang. Mahasiswa cenderung reseptif, terutama ketika diperkenalkan teknik struktural yang layaknya seperti permainan kepada mereka.

Pada pertemuan kedua, tuntutan hasil refleksi pertemuan pertama yang mengajukan agar materi tentang cara memisah-misahkan materi kemudian mencatat sampai dengan menentukan kata-kata yang dianggap sulit, mendapat prioritas, dosen sebagai model.

Pada pertemuan ketiga, tuntutan hasil refleksi pertemuan kedua yang mengajukan tujuan prioritas ketiga, kemampuan memahami dengan cermat, menilai, membuat kesimpulan. Respon mahasiswa terhadap jalannya proses pembelajaran lebih baik dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan lebih percaya diri. Gairah berdebat ketika dosen mengkonfirmasi pendapat antar mahasiswa meningkat. Cara dosen dalam memberikan contoh memanfaatkan pendekatan CTL untuk menentukan sebuah kesimpulan tidak sebanyak pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas dosen yang banyak dilakukan adalah bertanya untuk memancing agar mahasiswa berpikir dan berbicara.

#### 2. Hasil Evaluasi

Dari 36 mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran, tidak seluruhnya

mengikuti tes kemampuan selengkapnya. Deskripsi di bawah ini adalah hasil evaluasi terhadap mahasiswa yang mengikuti proses kegiatan secara utuh. Hasil tes ini akan dideskripsikan dengan dua cara. Cara pertama, data dideskripsikan per mahasiswa sehingga bisa dilihat dari perkembangan kemampuan mahasiswa per kasus. Cara kedua, data dideskripsikan secara klasikal dan menyeluruh mencakup setiap pertemuan, dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sehingga bisa dilihat hasil proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pada tes pertama, mahasiswa ini memiliki kemampuan memahami isi wacana cukup baik. Namun dalam tes kedua mahasiswa mengalami mengalami penurunan yang tajam, ia terlalu percaya diri dalam tes awal mampu menjawab dengan baik dalam hal ini mahasiswa tersebut harus selalu hati-hati dalam menjaga prestasi pada prinsipnya ia cukup berhasil dalam tes awal. Dalam tes ketiga memiliki kemampuan yang baik, ia belajar dari kekurangan. Setelah mengikuti proses pembelajaran, hampir semua aspek kemampuan membaca pemahaman meningkat, terutama dalam aspek pemahaman isi. Dalam aspek mengorganisasikan dan mengevaluasinya masih lebih. Ini ditunjukkan oleh perkembangan hasil beberapa tes yang

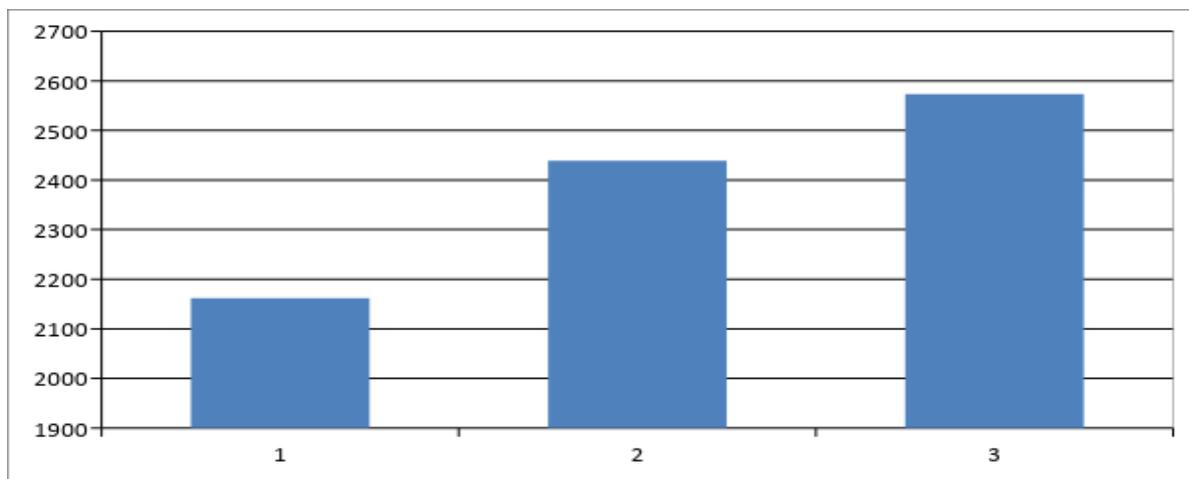
fluktuasi.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan yang rendah. Meskipun sudah berani menjawab dan jawabannya mendekati benar, tetapi kurang menghasilkan nilai yang cukup. Pada aspek gambaran umum dan menilai kebenaran ia masih menggunakan penalaran yang kurang konsentrasi. Setelah mengikuti proses pembelajaran, ia sudah berani menjawab dengan alasan yang lumaya. Setelah mengalami proses pembelajaran, kemampuannya meningkat dengan pasti dapat dilihat dari pertemuan kedua dan ketiga. Dalam hal ini dalam memahami tema, isi dan menilai kebenaran isi, ia telah menunjukkan kemampuan yang memuaskan. Dalam hal ini menilai penguasaan bahasa, ia masih belum berani menguraikan dengan sempurna.

### 3. Perkembangan Setiap Kemampuan Membaca dan Pemahaman

Grafik di bawah ini menggambarkan bagaimana tren perkembangan kemampuan membaca mahasiswa dilihat dari aspek-aspek pembentukannya yaitu pemahaman isi wacana, pemahaman perkembangan organisasi pesan atau pola kemampuan menilai. Data tergambar pada grafik tersebut didapat dari rata-rata kemampuan setiap pertemuan tes, mulai dari tes pertama sampai ketiga.

**Gambar 2. Grafik Rata-Rata Kemampuan Tes**



*Sumber: Pengelolaan Data*

#### a. Pemahaman Harfiah

Sebagai tergambar pada grafik di atas, dari ketiga aspek kemampuan pemahaman membaca mahasiswa dalam memahami isi wacana selalu mengalami perkembangan yang signifikan. Hasil tes pertama, yang menunjukkan kemampuan awal mahasiswa, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa ada pada taraf mendekati sedang dari jumlah responden 35 orang (2.161,5), kemampuan isi wacana mahasiswa terus meningkat sebagaimana ditunjukkan pada pertemuan kedua 36 orang mahasiswa (2.439) dan hasil akhir menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal memahami isi wacana sampai pada taraf kemampuan berkategori tinggi (2.573,5).

Gambaran yang lebih rinci tentang kemampuan pemahaman isi wacana tampak menggambarkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi wacana dilihat jenis pesan yang dipahaminya yaitu tema, pesan tersurat, tersirat. Kemampuan mahasiswa dalam memahami ketiga jenis pesan tersebut menunjukkan tren meningkat.

Dilihat dari tren yang ditunjukkan mahasiswa, kemampuan memahami tema, isi, dan simpulan meningkat. Walaupun terjadi fluktuasi dari beberapa responden tetapi dari jumlah keseluruhan setiap proses pembelajaran selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Bukti empiris tersebut sejalan dengan teori De Porter dkk (2000:175) yang menyatakan bahwa perkembangan membaca pemahaman dari prabaca, penelaahan isi, pemahaman materi, pada kasus ini terbukti benar dengan adanya proses pembelajaran. Pengaruh penerapan CTL oleh dosen dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan tingkat pemahaman baik dalam sebuah tema, pesan maupun isi dan simpulan meskipun kadarnya berbeda.

#### b. Kemampuan Organisasi dan Kebahasaan

Kualitas kemampuan mahasiswa

yang berawal kategori mendekati sedang meningkat sampai mencapai tingkat mendekati tinggi hasil tersebut dengan teori Hardjasujana tentang 'guncangan literasi', bahwa mahasiswa akan mengalami guncangan literasi jika wacana yang dihadapkan kepadanya selalu sulit. Wacana yang tidak akan menimbulkan guncangan literasi adalah wacana yang kategori sedang dan mudah. Wacana yang digunakan dalam penelitian ini semuanya kategori sedang (*instructional level*) sehingga ketika dijadikan materi pembelajaran, wacana ini masih dalam jangkauan kemampuan mahasiswa.

Hasil yang sedikit lebih rendah ditunjukkan oleh data-data tentang kemampuan menilai penggunaan bahasa. Kemampuan ini berkategori rendah, akan tetapi baru sampai ke tingkat sedang, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menilai kemampuan bahasa masih jauh dari yang diharapkan.

Ketika ditanya pendapatnya tentang penggunaan bahasa wacana yang dibacanya, mereka pada umumnya menjawab dengan kata 'baik', mudah dimengerti', dan sejenisnya tetapi mereka tidak bisa membuktikan atau memberikan alasan mengapa itu baik atau mudah dimengerti. Jika ditelusuri dan dicari sebabnya, hasil ini terkait dengan latar belakang mahasiswa yang memiliki kebiasaan mahasiswa membaca mereka kurang berdiskusi dengan dosen. Kebiasaan diskusi dengan teman yang sering mereka lakukan adalah dengan tema, dapat diperkirakan bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa daerah dengan bahasa Indonesia ragam nonformal. Kebiasaan itu mengakibatkan mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ragam baku atau formal., sehingga ketika mereka diminta menilai penggunaan bahasa suatu wacana, mereka tidak siap.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan melihat angka-angka hasil tes yang telah dilakukan selama proses

pembelajaran didapat kesimpulan pendekatan *CTL* dalam membaca puisi di Universitas Putra Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dari nilai yang menunjukkan angka 61,50. Angka itu, sesuai dengan pedoman penilaian, masuk kategori sedang atau rendah mendekati cukup atau sedang. Hasil tes terakhir pertemuan ketiga menunjukkan angka 85,18, yang berarti bahwa tingkat kemampuan membaca mahasiswa masuk kategori baik atau tinggi.

Setelah diujicobakan ternyata penggunaan pendekatan *CTL* ini mendapat respon yang positif dari mahasiswa, mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, dan tidak menimbulkan kendala yang berarti. Data respon mahasiswa yang menunjukkan 51,18% mahasiswa menyenangi pendekatan ini, dan sisanya tidak menilai negatif menjadi bukti bahwa model ini sesuai dengan di Perguruan Tinggi. Hasil ujicoba yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah proses pembelajaran juga bisa dijadikan bukti bahwa pendekatan *CTL* ini sesuai atau bisa digunakan di Perguruan Tinggi.

#### Saran

Dari sisi dosen, tindakan yang diambil adalah ia melakukan secara teoritis *CTL* itu, tetapi langsung menggunakannya sebagai pendekatan yang mampu mempengaruhi sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Model training inkuiri menganjurkan agar dosen mempersiapkan mengajar dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan teknik-teknik bertanya untuk memancing keberanian berpikir mahasiswa. Dalam setiap proses pembelajaran, baik pertemuan pertama sampai terakhir menghindari dirinya membuat interpretasi sendiri, mahasiswa yang diarahkan berani membuat kesimpulan. Dengan cara banyak menelaah, mengkritisi, menyimpulkan dan memberi komentar terhadap wacana dan berani menjawab. Persoalan kebiasaan memang bukan persoalan yang bisa langsung diubah dan terasa hasilnya, akan

tetapi cara dosen seperti itu setidaknya menjadi awal yang baik pembiasaan kemampuan berpikir dan keberanian menelaah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, dkk. (2000). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Johnson, B. Elaine. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Nuraini, Yuliani. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Rosalin, Elin. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya



